

PERAN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER KEROHANIAN ISLAM DALAM UPAYA MEMBANGUN KARAKTER SISWA DI SMAN 01 SUKADANA KABUPATEN KAYONG UTARA

Oleh:
BUDI IRIANTO
NIM. E11110059

Program Studi Pembangunan Sosial/Ilmu Sosiatri Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Tanjungpura Pontianak Tahun 2016

E-Mail: budi.ilusi@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan peranan kegiatan ekstrakurikuler kerohanian islam dalam upaya membangun karakter siswa, yang mana karakter tersebut dilihat dari aspek perbaikan dan pengembangan cara berpikir, cara merasa dan cara berperilaku. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif dalam pendekatan kualitatif. Hasil penelitian dilapangan menunjukkan bahwa terdapat perbaikan yang terjadi di SMAN 01 Sukadana dengan adanya kegiatan kerohanian islam. Perbaikan dan pengembangan cara berpikir siswa tampak pada sebagian siswa mempunyai wawasan yang baik dan mempunyai pandangan kedepan, yang mana mereka mempunyai rencana untuk terus melanjutkan pendidikan. Perbaikan dari cara berpikir tersebut juga terlihat dari kegiatan diskusi yang diagendakan kerohanian islam yang mana siswa aktif menyampaikan ide-idenya untuk memberikan solusi terhadap permasalahan yang menjadi topik diskusi. Sedangkan perbaikan dan pengembangan cara merasa siswa, terlihat dari sebagian besar siswa mempunyai empati yang tinggi terhadap sesama dalam hal tolong menolong. Apabila ada teman atau guru yang mendapat musibah mereka turut berpartisipasi untuk membantu memberikan sumbangan suka-rela serta berkunjung ke tempat teman atau guru yang tertimpa musibah. Kemudian perbaikan dan pengembangan cara berperilaku siswa dilihat dari etika siswa yang menunjukan adanya siswa berperilaku sopan terhadap guru seperti menyapa guru saat berpapasan, berbicara lembut terhadap guru, serta taat terhadap perintah guru. Etika siswa juga tampak dalam pergaulannya sesama siswa lain yang mana mereka saling menghargai junior dan menghormati senior, tidak meremehkan teman, serta tidak bermusuhan dalam pergaulan sehari-hari.

Kata-Kata Kunci: Peran, Ekstrakurikuler Kerohanian Islam, Karakter.

Abstract

This study aims to clarify the role of Islamic spirituality extracurricular activities in an effort to build the character of students, in which the character is viewed from the aspect of the improvement and development of how to think, how to feel and how to behave. The method used is descriptive research method in a qualitative approach. The results of the field study indicate that there are improvements that occurred in SMAN 01 Sukadana with the activities of Islamic spirituality. Improvement and development of thinking students appear on most students have a good insight and has long-term outlook, which they have plans to continue their education. Repair of thinking is also evident from the discussion that planned activities of Islamic spirituality in which students actively convey his ideas to provide solutions to the problem have been the topic of discussion. While the improvement and development of how students feel, visible from most of the students have high empathy toward one another in terms of helping. If a friend or teacher who gets the unfortunate they participated to help provide voluntary contributions as well as a visit to a friend or teacher who suffered. Then the improvement and development of students' views of how to behave ethical students who show their student to teacher behave like a teacher greeting as he passed, speaking softly against teachers, and obedient to the commands of teachers. Ethics students also appear in the interaction of other fellow students where they respect each other junior and senior honor, do not underestimate a friend, and not hostile in daily life.

Keywords: Role, Extracurricular Islamic Spirituality, Character.

A. PENDAHULUAN

Dewasa ini pendidikan agama menjadi sorotan tajam masyarakat. Banyaknya perilaku menyimpang peserta didik dan remaja pada umumnya yang tidak sesuai dengan norma agama akhir-akhir ini mendorong berbagai pihak mempertanyakan efektivitas pelaksanaan pendidikan agama di sekolah. Rendahnya kualitas Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah bukan merupakan satu-satunya faktor penyebab terjadinya penyimpangan perilaku peserta didik, namun peran PAI harus menjadi agen perubahan (*agent of change*) dalam mengubah perilaku peserta didik ke arah yang lebih baik.

Bentuk usaha yang dilakukan sekolah dalam membangun sikap perilaku siswa adalah dengan memberikan wadah kerohanian Islam. Ekstrakurikuler Rohis merupakan salah satu dari ekstrakurikuler yang menjadi suatu kegiatan yang berbasiskan pendidikan karakter melalui pendidikan agama. Dalam kegiatan ekstrakurikuler ini terdapat program-program yang diusahakan dapat menciptakan dan membangun karakter siswa diantaranya adalah pengajian, bakti sosial, pesantren kilat, peringatan hari besar Islam (PHBI), seni baca al-Qur'an, praktik pengamalan ibadah dan kreasi remaja muslim (krem). Kegiatan keagamaanpun berjalan dengan didasari

sikap toleransi antar umat beragama. Bahkan menurut Muhaimin (2009), diperlukan pula kerjasama yang harmonis dan interaktif diantara para warga sekolah dan para tenaga kependidikan yang ada di dalamnya. Dengan adanya kerjasama seluruh komponen di sekolah, diharapkan akan melahirkan suatu budaya sekolah yang kuat dan bermutu.

Ekstrakurikuler Rohis sebagai suatu wadah keagamaan yang bergerak secara independen di mana wadah tersebut dikelola dan dikembangkan oleh siswa serta pembina Rohis, sehingga secara struktural dan operasionalnya sudah dapat dikatakan sebagai suatu lembaga yang mempunyai kepengurusan, tujuan yang hendak dicapai secara jelas dan dapat memberikan dukungan terhadap pelajaran agama Islam. Dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan, PAI harus dijadikan tolak ukur dalam membentuk watak dan pribadi peserta didik, serta membangun moral bangsa (*nation character building*).

Penguatan pendidikan moral (*moral education*) atau pendidikan karakter (*character education*) dalam konteks sekarang sangat relevan untuk mengatasi krisis moral yang sedang melanda di negara kita. Krisis tersebut antara lain berupa meningkatnya pergaulan bebas, maraknya angka kekerasan anak-anak dan remaja, kejahatan terhadap teman, pencurian remaja, kebiasaan menyontek,

penyalahgunaan obat-obatan, pornografi, dan perusakan milik orang lain sudah menjadi masalah sosial yang hingga saat ini belum dapat diatasi secara tuntas, oleh karena itu betapa *pentingnya pendidikan karakter*.

Rodliyatun,(2013) dalam penelitiannya berjudul "Peranan Pembina Kegiatan Ekstrakurikuler Rohani Islam (ROHIS) dalam Meningkatkan Sikap Keberagamaan Siswa di SMK Salatiga", mengungkapkan bahwa Realitas sikap siswa di SMK Salatiga mengalami kemunduran, ini dapat terlihat dari sikap siswa yang tidak sesuai dengan nilai-nilai agama antara lain: siswa sering lalai melaksanakan kewajibannya kepada Allah swt terutama shalat, mengucapkan kata-kata kasar dan jorok dalam pergaulan dengan temannya, pada saat bertemu dengan guru siswa enggan mengucapkan salam terutama kepada guru yang tidak mengajar di kelasnya. Sikap keberagamaan yang dikaji dalam penelitian ini adalah berkaitan dengan dimensi atau pokok-pokok Islam yang secara garis besar dibagi menjadi tiga yaitu Aqidah, Ibadah atau praktik agama (Syari'ah), dan Akhlak. Sikap keberagamaan bermacam-macam nilainya tergantung pada pelaksanaan dari setiap manusia itu sendiri. Hal ini tercermin pula dalam pendidikan nasional yaitu untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang

beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas, maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

- a) Masih ada beberapa siswa yang kurang berpartisipasi dalam kegiatan ROHIS.
- b) Dampak ROHIS masih belum berpengaruh terhadap sebagian siswa.
- c) Kurangnya koordinasi antar pengurus ROHIS

Agar penelitian ini tidak terlalu luas, maka peneliti menentukan fokus penelitian yaitu "Peran Kegiatan Kerohanian Islam dalam Upaya Membangun Karakter Siswa di SMA Negeri 01 Sukadana Kabupaten Kayong Utara".

Berdasarkan identifikasi permasalahan yang dikemukakan penelitian diatas, maka dapat dikemukakan suatu rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut: Bagaimana peran kegiatan Kerohanian Islam dalam Upaya membangun karakter siswa di SMAN 01 Sukadana Kabupaten Kayong Utara.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

- a) Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran ROHIS dalam upaya membangun karakter siswa di SMA Negeri 01 Sukadana.
- b) Untuk mengetahui bagaimana dampak ROHIS terhadap pembinaan karakter siswa, serta menjelaskan faktor pendukung dan penghambat ROHIS di SMAN 01 Sukadana.

Manfaat Teoritis diharapkan dengan adanya penelitian ini, dapat memberikan manfaat serta kontribusi pada prodi ilmu sosiatri serta salah satu pengaplikasian dari teori pengembangan masyarakat (*community development*). Serta sebagai rujukan dan referensi bagi penelitian selanjutnya.

Manfaat Praktis Penelitian ini diharapkan dapat di jadikan sumbangan pemikiran bagi pihak-pihak yang terkait untuk lebih memahami pentingnya kegiatan kerohanian islam. Serta dapat memberikan manfaat dan masukan bagi pihak-pihak yang terkait supaya lebih memperhatikan masalah-masalah dalam upaya membangun karakter siswa.

B. TINJAUAN PUSTAKA

Dilihat dari arti hakiki pembangunan, pada dasarnya menekankan pada aspek nilai-nilai kemanusiaan, seperti; menunjang kelangsungan hidup

atau kemampuan untuk memenuhi kebutuhan hidup, harga diri atau adanya perasaan yang layak menghormati diri sendiri dan tidak menjadi alat orang lain, kebebasan atau kemerdekaan dari penjajahan dan perbudakan. Selain itu, arti pembangunan yang paling dalam adalah kemampuan orang untuk mempengaruhi masa depannya, yang mencakup; kapasitas, keadilan, penumbuhan kuasa dan wewenang, dan saling ketergantungan. Dalam penelitian ini penulis akan meneliti bagaimana peranan kegiatan ekstrakurikuler kerohanian islam dalam upaya membangun karakter siswa di SMAN 1 Sukadana Kabupaten Kayong Utara, agar menjadi pembangunan karakter yang berguna untuk memperbaiki moral bangsa sehingga hal ini menarik untuk diteliti.

Menurut Al Fitri (2011) teori pembangunan masyarakat mencakup tiga pembahasan utama, yakni teori pembangunan masyarakat sebagai proses; teori pembangunan masyarakat sebagai cara (metode) dan teori yang berkaitan dengan peranan program di dalam pembangunan masyarakat. Bagian-bagian yang ada dalam teori pembangunan masyarakat sebagai proses, yakni *input* (masukan), proses konversi, dan *output* (luaran). Input yang berasal dari lingkungan (lingkungan fisik dan sosial), selanjutnya dikonversi untuk dijadikan

sebagai output proses pembangunan. Ada satu tahap yang sangat penting pula dalam pendekatan ini, yakni proses umpan balik (*feed back*) dari *output* menjadi *input* kembali.

Menurut Zamhariri (2008) *Community development* juga bisa didefinisikan sebagai pertumbuhan, perkembangan dan kemajuan masyarakat lingkungan dalam aspek material dan spiritual tanpa merombak keutuhan komunitas dalam proses perubahannya.

Menurut Ndraha dalam Soetomo (2006) mendefinisikan *community development* sebagai suatu sistem pengetahuan (*body of knowlegede*) yang mempelajari komunitas sebagai suatu kebulatan dan berbagai aspek serta fungsi kehidupannya yang merupakan bagian dari kebulatan tersebut.

Menurut Sutiyono (2007) Secara umum ada beberapa pendekatan dalam pengembangan masyarakat, diantaranya adalah:

- a. Pendekatan potensi lingkungan, hal ini berkaitan dengan daya dukung lingkungan yang ada pada masyarakat setempat.
- b. Pendekatan Kewilayahan, hal ini berkaitan dengan pengembangan terhadap wilayah dalam arti kesesuaian dengan wilayahnya (desa/kota) terhadap hal yang akan dikembangkan.
- c. Pendekatan kondisi fisik, lebih pada kondisi fisik manusianya.

d. Pendekatan ekonomi, hal ini berkaitan dengan peningkatan pendapatan masyarakat.

e. Pendekatan politik.

f. Pendekatan Manajemen, Pendekatan ini dilakukan dengan melakukan pendataan terhadap potensi, kekuatan dan kelemahan yang ada dalam masyarakat kemudian dilakukan dengan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan. Model pendekatan ini sebenarnya dapat dilakukan dalam masyarakat yang bermacam-macam (pedesaan, perkotaan, marjinal, dan lain-lain).

g. Pendekatan sistem, Pendekatan ini melibatkan semua unsur dalam masyarakat.

Pengembangan masyarakat memiliki fokus terhadap upaya menolong anggota masyarakat yang memiliki kesamaan minat untuk bekerja sama, mengidentifikasi kebutuhan bersama dan kemudian melakukan kegiatan bersama untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Pengembangan masyarakatseringkali diimplementasikan dalam bentuk: (a) proyek-proyek pembangunan yang memungkinkan anggota masyarakat memperoleh dukungan dalam memenuhi kebutuhannya atau melalui (b) kampanye dan aksi sosial yang memungkinkan kebutuhan-kebutuhan tersebut dapat

dipenuhi oleh pihak-pihak lain yang bertanggung jawab (Payne, 1995).

Peran merupakan suatu rangkaian yang teratur yang ditimbulkan karena suatu jabatan. Manusia sebagai makhluk sosial memiliki kecenderungan untuk hidup berkelompok. Dalam kehidupan berkelompok tadi akan terjadi interaksi antara anggota masyarakat yang satu dengan anggota masyarakat yang lainnya. Tumbuhnya interaksi diantara mereka ada saling ketergantungan. Dalam kehidupan bermasyarakat itu muncullah apa yang dinamakan peran.

Menurut Ahmadi (1982) peran adalah suatu kompleks pengharapan manusia terhadap caranya individu harus bersikap dan berbuat dalam situasi tertentu yang berdasarkan status dan fungsi sosialnya.

Menurut Soekanto (2002), yaitu peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peranan.

Menurut Thoha (2007) peran merupakan aspek yang dinamis dari kedudukan seseorang, apabila seseorang melaksanakan hak-hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya maka orang yang bersangkutan menjalankan suatu peranan.

Sekolah kemasyarakatan merupakan sekolah yang berbasis pada masyarakat. Yang mana dalam menentukan kegiatan sekolah dengan memperhatikan permasalahan dan keluhan yang terjadi dilingkungan masyarakat. Sekolah yang berbasis pada masyarakat ini biasanya dalam mengadakan kegiatan sekolah, pihak sekolah berkerjasama dengan masyarakat dalam menentukan kegiatan, dan kegiatan tersebut berdasarkan kebutuhan masyarakat.

Menurut Nasution (2004), sekolah yang berorientasi penuh kepada kehidupan masyarakat disebut *community shchool* atau sekolah masyarakat. Sekolah ini berorientasi pada masalah-masalah kehidupan dalam masyarakat seperti masalah usaha manusia melestarikan alam, memanfaatkan sumber daya alam dan manusia, masalah kesehatan, kewarganegaraan, penggunaan waktu senggang, komunikasi, transport, dan sebagainya.

Berikut ini hasil penelitian yang berkaitan dengan peran kegiatan ekstrakurikuler kerohanian islam dalam upaya membangun karakter siswa yaitu:

- a) Umami khamidah, 2012 di Institut Agama Islam Negeri Semarang, dengan judul skripsi Strategi SIE Kerohanian Islam dalam Pembentukan Karakter Kepemimpinan pada siswa tahun

2011/2012(Studi kasus ROHIS di SMA Negeri 3 Semarang). Persamaannya dengan penelitian yang dilakukan penulis terletak pada usaha kerohanian islam dalam pembentukan karakter. Sedangkan perbedaannya terlihat pada tempat, serta fokusnya, kalau penelitian yang dilakukan Umami Khamidah terfokus pada metode khusus yang dilakukan kerohanian islam dalam pembentukan karakter kepemimpinan, sedangkan penelitian yang dilakukan penulis terfokus pada peran ROHIS secara umum dalam membangun karakter siswa secara umum.

- b) Afroh Nailil Hikmah, 2013 di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, dengan judul skripsi Upaya Pembentukan Karakter Siswa melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di SDIT Salsabilah Klaseman Siduharjo Ngaglik Sleman. Persamaanya terdapat pada sama-sama meneliti pembentukan karakter siswa. Sedangkan perbedaannya terdapat pada tempat, serta peran kegiatan, kalau penelitian yang dilakukan penulis tentang peran ekstrakurikuler ROHIS, sedangkan Afroh yakni kegiatan ekstrakurikuler pramuka.

C. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah deskriptif, dengan metode pendekatan kualitatif Moleong (2005) mengemukakan bahwa metode kualitatif dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama dan lebih dapat menyesuaikan dengan banyak penajaman pengaruh bersama dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi. Pemilihan jenis penelitian kualitatif disebabkan dalam proses pengumpulan dan analisis data peneliti menggunakan teknik analisis data kualitatif, yakni melalui teknik observasi, teknik wawancara, dan teknik dokumentasi.

Pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang lebih menekankan pada aspek pemahaman secara mendalam terhadap suatu masalah daripada melihat permasalahan untuk penelitian generalisasi. Paradigma penelitian ini menggunakan paradigma kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif, yaitu dengan cara mendeskripsikan atau menguraikan berbagai komponen tentang situasi sosial, suatu objek dan subjek penelitian. Dipilihnya penelitian deskriptif karena peneliti hendak mendeskripsikan atau menguraikan peranan kegiatan ekstrakurikuler kerohanian islam dalam upaya membangun karakter siswa di SMAN 1 Sukadana Kabupaten Kayong Utara yang telah diSKkan kepala sekolah

SMAN 1 Sukadana. Analisis deskriptif yang dikedepankan dalam penelitian ini sebagai bentuk pemaknaan yang dapat dijelaskan bahwa suatu pendekatan penelitian dapat memfokuskan masalah pada saat sekarang berdasarkan apa adanya.

Adapun tempat penelitian ini tepatnya dilaksanakan di SMAN 1 Sukadana Kabupaten Kayong Utara. Pemilihan tempat tersebut, dengan pertimbangan sebagai berikut:

- a) Kerohanian islam telah berjalan sejak tahun 2007, yang mana diadakanya kegiatan ini guna meminimalisir penyimpangan-penyimpangan yang dilakukan kaum remaja khususnya anak sekolahan, namun sampai saat ini malah makin banyak penyimpangan, sehingga penulis ingin mencari tahu bagaimana proses kegiatan tersebut, dan bagaimana dampaknya, apakah memberikan efek atau tidak..
- b) Mengingat bahwa semakin hari banyak siswa yang melanggar norma-norma dimasyarakat, seperti sopan santun yang kurang, semakin banyaknya remaja mengonsumsi minuman keras yang melibatkan siswa SMA, bahkan terjadinya perkawinan yang tidak diinginkan.
- c) Dorongan untuk mengangkat masalah ini, yaitu untuk menginvestigasi lebih jauh tentang

peranan kerohanian islam dalam upaya membangun karakter siswa.

1) Penelitian Kepustakaan (*Library Research*),

2) Penelitian Lapangan (*Field Research*),

Dalam penentuan subjek penelitian, subjek penelitian adalah seseorang atau sesuatu yang menjadi sumber/ informen untuk memberikan informasi yang diinginkan dalam penelitian. Adapun penarikan informan yang peneliti gunakan adalah teknik purposive, yaitu suatu teknik penentuan sumber informasi untuk tujuan tertentu saja, artinya yang dipilih adalah orang-orang yang mengetahui dengan jelas tentang permasalahan yang diangkat (Sugiyono, 2003).

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah kepala sekolah, guru dan siswa yang berada di lingkungan SMAN 1 Sukadana Kabupaten Kayong Utara, yang terdiri dari seorang kepala sekolah, satu orang guru pembina ROHIS, 2 orang guru, dan 5 orang siswa.

Instrumen juga dapat disebut dengan alat yang akan digunakan oleh peneliti dalam melakukan penelitian. Dalam penelitian kualitatif, maka penelitian terlebih dahulu dilakukan dengan cara observasi langsung di lapangan. Melihat apa saja yang menjadi masalah sehingga penelitian tersebut menarik untuk diangkat dan diungkap. Kemudian melakukan wawancara langsung kepada para informan

untuk memperoleh kevalidan data. Selanjutnya pengumpulan data yang telah diterima dari para informan peneliti mengumpulkan data dengan cara merekam pada saat wawancara dan mengambil foto saat wawancara berlangsung karena dijadikan dokumentasi untuk penelitian skripsi.

Selanjutnya dapat melengkapi penyusunan data, selain informasi yang telah diperoleh dari para informan maka peneliti dapat menambah kajian pustaka yang akan digunakan dengan mencari sumber lain melalui internet maupun perpustakaan. Hal tersebut dilakukan mengingat pentingnya kelengkapan data dalam penyusunan sebuah penelitian.

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah sebagai berikut:

Observasi lapangan yaitu melakukan observasi langsung kelapangan dengan melaksanakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada subjek penelitian. Peneliti langsung melakukan pengamatan terhadap aktivitas para siswa di SMAN 1 Sukadana. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik observasi non partisipatif, peneliti hanya bertindak sebagai orang luar yang hanya mengobservasi berkenaan dengan peranan kegiatan ekstrakurikuler kerohanian islam dalam upaya membangun katakter siswa di

SMAN 1 Sukadana Kabupaten Kayong Utara.

Dalam hal ini pengumpulan data yang dilakukan dengan wawancara tidak hanya terbatas pada pokok masalah saja, tetapi juga ke hal-hal lain yang dianggap perlu dan berhubungan dengan masalah yang diteliti, dengan menggunakan alat seperti buku catatan, camera dan pedoman wawancara. Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi secara langsung dengan kepala sekolah dan beberapa guru serta siswa di SMAN 1 Sukadana.

Teknik wawancara yang peneliti gunakan adalah wawancara tidak terstruktur, wawancara dilakukan dengan tatap muka yakni peneliti mendatangi langsung informan di lingkungan sekolah SMAN 1 Sukadana. Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan datanya.

Dokumentasi teknik ini digunakan untuk memperoleh data dengan cara melihat dokumen yang ada atau sudah berlalu. Metode dokumentasi ini dapat merupakan metode utama apabila peneliti melakukan pendekatan analisis isi (*content analysis*). Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode

observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

Teknik analisis data yang penulis gunakan adalah teknik analisis data secara kualitatif, artinya data yang telah dikumpulkan di lapangan, diolah dan disusun berdasarkan kategori-kategori sesuai dengan sifat dan jenisnya.

Moleong (2005) mendefinisikan analisis data kualitatif adalah dengan mendiskripsikannya, direverifikasi, diinterpretasikan dan dianalisis sehingga memperoleh kesimpulan, yaitu melalui tiga komponen diantaranya:

- a) Reduksi data
- b) Penyajian data
- c) Verifikasi/Penarikan Kesimpulan

Menurut Sugiyono (2003) menyebutkan bahwa triangulasi sumber digunakan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber dalam penelitian ini, yang mana data diperoleh dari hasil wawancara dengan kepala sekolah, guru serta Pembina ROHIS mengenai upaya ROHIS untuk membina siswa sehingga karakter siswa di SMAN 1 Sukadana Kabupaten Kayong Utara terbangun. Selain menggunakan metode triangulasi peneliti juga menggunakan referensi buku-buku, skripsi dan akses internet.

D. PEMBAHASAN

1. Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Kerohanian Islam Dalam Upaya Membangun Karakter Siswa di SMAN 1 Sukadana

Peranan sekolah dalam rangka mengantarkan siswa-siswinya untuk peningkatan karakter siswa, salah satu usaha yang dilakukan adalah memberikan suatu wadah Kerohanian Islam (ROHIS) supaya siswa dapat termotivasi untuk bertingkah laku yang baik terhadap dirinya sendiri, terhadap pencipta-Nya (Allah SWT) dan terhadap sesamanya.

Peran organisasi sangat penting dalam lingkungan masyarakat. Tanpa adanya organisasi sulit bagi masyarakat untuk menyampaikan aspirasi dan mengembangkan potensi individu masing-masing. Organisasi merupakan wadah bagi masyarakat untuk berpartisipasi dalam pembangunan. Setiap organisasi mempunyai perannya tersendiri, sesuai dengan visi dari organisasi tersebut. Begitu pula dengan ROHIS di SMAN 01 Sukadana, organisasi ini mempunyai visi "Menciptakan lingkungan islami di SMA Negeri 01 Sukadana".

Maksud dari lingkungan islami diatas adalah menerapkan nilai-nilai islam dalam berperilaku sehari-hari khususnya dilingkungan sekolah. Dalam mewujudkan visi tersebut tentunya ROHIS mempunyai

peranan yang sangat penting dalam hal mewujudkan visi tersebut. Peran tersebut tidak lepas dari bagaimana metode dan materi yang disampaikan ROHIS.

Metode atau cara menentukan bagaimana kita mencapai tujuan, setiap orang mempunyai metode yang berbeda-beda dalam hal mencapai tujuannya. Metode yang diterapkan dalam mencapai tujuan akan mempengaruhi cepat atau lambatnya tujuan itu tercapai. Maka dalam hal ini pihak sekolah juga mempunyai cara tersendiri yang mereka gunakan untuk mewujudkan visi mereka.

Adapun upaya yang dilakukan kegiatan kerohanian islam dalam upaya membangun karakter siswa adalah dengan cara yang simpatik memunculkan citra yang positif. Dakwah itu harus dilakukan dengan meringankan dan tidak memberatkan, memudahkan dan tidak mempersulit, memberi kabar gembira dan tidak menakut-nakuti.

Namun hal yang paling utama yang diharapkan rohis bukan untuk merekrut siswa aktif dalam mengurus organisasi rohis, tetapi cukup untuk menanamkan nilai-nilai islam di dalam diri siswa, agar siswa tersebut mempunyai prilaku yang baik, rasa persaudaraan yang tinggi, dan mempunyai wawasan yang baik.

Rohis berupaya mengemas kegiatan menjadi semenarik mungkin, selain materi dalam agenda kajian yang menyesuaikan

dengan keadaan remaja saat ini, sifatnya untuk membuat individu berpikir bukan memaksa. Rohis juga menjadikan agenda kegiatan sebagai game atau permainan, namun dalam permainan tersebut mendidik. Selain itu rohis juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar untuk berani menyampaikan ide yang dikemas dalam sebuah agenda forum diskusi remaja.

Program kegiatan merupakan pokok dalam menjalankan sebuah organisasi, oleh karena itu kegiatan yang dirancang atau dilaksanakan harus mempunyai tujuan yang mendasar, mengapa harus menyelenggarakan kegiatan tersebut. Selain kegiatan yang mempunyai tujuan yang jelas, materi dalam sebuah kegiatan pun harus baik dan mampu memberikan efek positif. Materi pun harus menarik, agar mampu menunjang kesuksesan sebuah kegiatan, sehingga orang senang mengikuti kegiatan, tidak bosan, dan yang paling penting dari kegiatan tersebut bisa memberikan perubahan kepada individu tersebut serta menjadi pelajaran yang bermakna serta dapat diaplikasikan dalam kegiatan sehari-hari maupun dalam pergaulan di lingkungan masyarakat. Adapun kegiatan rutin tiap minggunya yang diselenggarakan ROHIS di SMAN 1 Sukadana yaitu yasinan, kajian, dan forum diskusi remaja.

2. Dampak Kegiatan Kerohanian Islam Terhadap Karakter Siswa

Kegiatan dalam sebuah organisasi diharapkan mampu memberikan efek terhadap anggota maupun masyarakat. Keberhasilan sebuah lembaga atau organisasi bukan hanya dilihat dari proses kegiatan tersebut dijalankan, namun penilaian tersebut tertuju pada pengaruh atau efek kegiatan terhadap lingkungan masyarakat.

Kegiatan ekstrakurikuler kerohanian islam ini salah satu perwujudan dari konsep sekolah yang berbasis kemasyarakatan. Karena muatan kegiatannya secara tidak langsung merupakan sesuatu yang diinginkan masyarakat. Karena mempertimbangkan keluhan masyarakat akan mirisnya pergaulan remaja saat sekarang ini, yang mana memberikan dampak yang tidak baik dilingkungan masyarakat, yang bisa merusak citra atau nama baik sebuah daerah.

Setelah mengadakan kegiatan kerohanian islam tersebut, para pihak sekolah mengharapkan dapat memberi perubahan bagi siswanya. Maka dari itu penulis dalam hal ini menggambarkan efek dari kegiatan rohis ini kedalam 3 aspek, yaitu aspek cara berpikir siswa, cara merasa, dan cara berperilaku.

Pada aspek cara berpikir, di SMAN 01 Sukadana mengupayakan untuk

memberikan motivasi bagi para siswanya untuk menjadi siswa yang baik, melalui kegiatan ROHIS diharapkan pola pikir siswa semakin maju dan terbangun, sehingga siswa mampu untuk beradaptasi dengan pengaruh globalisasi. Berdasarkan pengamatan penulis, dengan adanya wadah seperti ROHIS tersebut kegiatan siswa pada saat luar jam sekolah menjadi terarah. Memang awalnya kegiatan ini diwajibkan bagi para siswa muslim, namun terlihat partisipasi siswa dalam berbagai kegiatan yang diadakan ROHIS, para siswa aktif bertanya dan berdiskusi. Mereka terlihat seperti orang dewasa yang penuh dengan wawasan dan rasa ingin tahu yang tinggi. Bukan hanya disaat kegiatan ekskul, namun siswa juga terlihat aktif didalam kelas. Cara berpikir siswa sudah mulai terbangun, itu semua terlihat dalam pergaulannya sehari-hari, siswa mulai dewasa dalam berpikir untuk masa depan mereka. Memang tidak semua siswa mempunyai pola pikir yang sudah mulai terbangun, namun sebagian besar siswa mempunyai pola pikir yang baik. Dalam hal ini penulis menilai bahwa ROHIS telah mampu membina karakter siswa.

Pada aspek cara merasa ini penulis akan mendeskripsikan efek yang diberikan ROHIS kepada siswa di SMAN 01 Sukadana, bagaimana siswa tersebut mempunyai nurani yang kuat. Nurani yang kuat akan membuat seorang bisa merasa

bersalah dan bertanggungjawab. Seseorang yang mempunyai nurani yang kuat juga akan bisa jujur terhadap diri sendiri maupun kepada orang lain. Nurani itu akan membimbing seseorang untuk bisa menghargai diri mereka sendiri, empati, mencintai kebaikan, kontrol diri, dan kerendahan hati.

Rasa empati siswa di SMAN 01 Sukadana terlihat jelas dalam pergaulan siswa, mereka saling berbagi terhadap masalah yang dihadapi teman, ketika mendengar teman mendapat musibah mereka saling membantu dengan menyisihkan sebagian dari uang mereka untuk meringankan beban temannya yang tertimpa musibah tersebut. Bukan hanya itu, mereka juga rombongan untuk pergi mengunjunginya bahkan pada saat jam pelajaran. Guru pun sangat senang ketika melihat para siswanya mempunyai kepedulian terhadap sesama, maka para guru yang mengajar rela untuk tidak mengajar dan mengizinkan para siswa untuk berkunjung ke rumah temannya yang sedang dalam musibah. Bentuk rasa empati para siswa juga terlihat dalam pergaulannya di sekolah, mereka berusaha menjadi pendengar yang baik ketika temannya bercerita tentang permasalahannya, dan mereka juga berupaya untuk memberikan solusi yang baik bagi temannya tersebut. Mereka juga selalu berbagi kepada teman, maka ketika

saat istirahat mereka pergi kekantin bersama-sama dan mereka tidak sungkan untuk mentraktir temannya yang tidak punya uang jajan. Para siswa yang aktif dalam rohis juga mempunyai empati yang tinggi terhadap teman-temannya yang nakal dilingkungan sekolah. Rasa empatinya dilakukan dengan berupaya masuka dalam pergaulan teman-temannya, kemudian mereka sambil memasukan nasehat yang dikemas dalam bentuk gurauan yang tujuannya mengajak temannya aktif dalam kegiatan ROHIS agar perilaku temannya bisa berubah kearah yang lebih baik.

Dalam banyak situasi, kebiasaan merupakan faktor pembentuk perilaku moral. Bennett dalam Lickona (2013) mengatakan bahwa “orang-orang yang memiliki karakter yang baik bertindak dengan sungguh-sungguh, loyal, berani, berbudi, dan adil tanpa banyak tergoda oleh hal-hal sebaliknya”. Mereka bahkan seringkali menentukan “pilihan yang benar” secara tidak sadar. Mereka melakukan hal yang benar karena kebiasaan. Para siswa membutuhkan banyak kesempatan untuk membangun kebiasaan-kebiasaan baik, dan banyak berlatih menjadi orang baik. Itu berarti mereka harus memiliki banyak pengalaman menolong orang lain, berbuat jujur, bersikap santun dan adil. Dengan demikian, kebiasaan baik ini akan selalu

siap melayani mereka dalam keadaan sulit sekalipun. Dalam diri seseorang yang berkarakter baik, pengetahuan, perasaan dan tindakan biasanya bekerja bersama-sama untuk saling mendukung. Tentu saja, tidak selalu demikian; orang yang sangat baik sekalipun sering kali gagal menunjukkan moral terbaik mereka. Tetapi ketika kita membangun karakter yang merupakan sebuah proses seumur hidup, kehidupan sosial yang kita jalani akan dapat memadukan pertimbangan, perasaan, dan pola-pola tingkah laku yang benar.

Berdasarkan pengamatan penulis dilapangan dampak ROHIS terhadap pembangunan karakter siswa sudah mulai terlihat pada sebagian besar siswa, namun masih ada sebagian siswa yang belum terpengaruh oleh ROHIS. Pengaruh ROHIS tersebut hanya terlihat pada siswa yang sering aktif dalam kegiatan ROHIS. Siswa yang aktif dan sering mengikuti kegiatan yang diselenggarakan memang mempunyai sopan santun yang baik terhadap guru maupun kepada teman sesama siswa, mereka merupakan orang yang menyenangkan bagi teman dan guru. Apalagi siswa yang aktif dalam kepengurusan ROHIS, mereka sangat dekat dengan para guru, maka terkadang mereka dipercayakan untuk menjadi ketua kelas juga. Siswa yang benar-benar aktif untuk mengikuti ROHIS lebih terlihat disegani siswa yang lain sebab wawasan

mereka yang lumayan luas terhadap permasalahan. Mereka juga mempunyai control diri yang baik, dan tidak mudah terpengaruh dengan situasi atau keadaan sehingga mereka tidak mudah melakukan perbuatan yang tidak terpuji. Dilingkungan sekolah pergaulan mereka terlihat sangat baik, tindakan mereka selalu dijadikan contoh yang baik oleh guru untuk siswa yang lainnya.

3. Faktor Pendukung Dan Penghambat Kegiatan Kerohanian Islam Di SMAN 01 Sukadana

Faktor pendukung kegiatan kerohanian islam itu melihat dari:

- a. Visi-Misi SMAN 01 Sukadana yakni: “Menjadi Sekolah Menengah Atas Bertaraf Internasional Terbaik dengan Mengutamakan Mutu dan Kepribadian yang berpedoman pada Budaya Bangsa dan Tuhan Yang Maha Esa”.

Berpedoman kepada Tuhan Yang Maha Esa dalam hal membangun karakter siswa yang baik melalui kegiatan keagamaan. Sehingga terciptanya lingkungan sekolah yang religius dan damai.

Bahwasannya dengan melihat visi-misi ini sekolah SMAN 01 Sukadana dapat menciptakan suasana religius di sekolah, sehingga dapat menanamkan karakter yang baik kepada siswa.

- b. Peran kepala sekolah dan guru dalam menyadarkan nilai keagamaan.

Kerja sama antara kepala sekolah dan para guru ini sangat penting dalam menyadarkan nilai keimanan dan ketakwaan sehingga terciptanya suasana religius di sekolah. Bukan hanya itu kepala sekolah juga menyisihkan dana BOS untuk kegiatan kerohanian islam tiap minggunya sebesar Rp. 50.000,- untuk administrasi ROHIS.

- c. Siswa

Dukungan dari siswa SMAN 01 Sukadana sangat baik sekali, dengan terciptanya kegiatan Kerohanian Islam (ROHIS), terbukti dengan banyaknya anggota Kerohanian Islam yang selalu meningkat. Kegiatannya pun bermacam-macam yang tidak hanya dilakukan di dalam sekolah, melainkan juga ada di luar sekolah. Sehingga dapat menarik para siswa muslim untuk mengikuti kegiatannya.

- d. Sarana dan Prasarana

Dukungan yang terakhir adalah sarana prasana itu sendiri, tanpa adanya sarana atau tempat untuk kegiatan Rohis di sekolah kurang lengkap. Maka sekolah SMAN 01 Sukadana tempat untuk kegiatan Rohis di masjid lingkungan sekolah, Serta mempunyai fasilitas sekretariat

husus pengurus dan anggota kerohanian islam yang terletak di samping masjid tersebut.

Sedangkan untuk **Kendala atau faktor penghambat kegiatan kerohanian islam** sendiri pada waktu belum diadakannya kegiatan syuro syaring, banyak kendala-kendala yang di hadapi kegiatan Kerohanian Islam itu sendiri seperti, kurangnya koordinasi siswa dengan pembina, banyak acara yang terbengkalai. Akan tetapi setelah adanya kegiatan syuro syaring, kendala di rasa tidak ada, semuanya sudah di atur dan berjalan dengan sempurna, baik itu meliputi waktu, tempat sudah di diskusikan terlebih dahulu sebelum melakukan kegiatan atau acara.

Akan tetapi yang sulit di hindari pada saat ini oleh anak remaja adalah “Pacaran” (suka lawan jenis). Masa ini biasanya di sebut masa puber yakni sudah tertarik dengan lawan jenis.

E. KESIMPULAN

Dari uraian diatas maka penulis dapat menarik kesimpulan dalam upaya membangun karakter siswa di SMA Negeri 01 Sukadana sebagai berikut:

1. Peran kegiatan Kerohanian Islam dalam upaya membangun karakter siswa di SMAN 01 Sukadana yaitu

memotivasi siswa dalam melaksanakan ibadah dan muamalah. ibadah seperti: sholat dhuha, sholat dhuhur. Sedangkan muamalah seperti: Mengucapkan salam jika masuk kelas dan bertemu dengan guru, Menghormati guru, Menghargai teman, tolong menolong. Upaya sekolah dalam meningkatkan perilaku siswa yaitu melalui intrakurikuler dan kegiatan ekstrakurikuler yang dinamakan Kerohanian Islam karena kegiatan ini memberi suatu wadah atau sarana bagi siswa-siswi di SMAN 01 Sukadana untuk menambah wawasan tentang ajaran agama Islam maupun pengetahuan umum. Upaya Kerohanian Islam dalam membangun karakter siswa melalui pendekatan secara Individual, Melalui pelatihan dan pembiasaan, Melalui Contoh (keteladanan), serta Melalui Kegiatan Sosial. Melalui keempat cara ini, kegiatan Kerohanian Islam dapat membangun karakter siswa pada aspek cara berpikir, cara merasa dan berperilaku.

2. Setelah mengadakan penelitian di SMAN 01 Sukadana, maka dapat dijelaskan bahwa kegiatan Kerohanian Islam tersebut dapat berjalan dengan baik karena adanya kerjasama antara sekolah, keluarga dan masyarakat. Adapun faktor pendukung dan

penghambat kegiatan Kerohanian Islam.

a) Faktor pendukung kegiatan ROHIS tersebut dengan melihat visi-misi yaitu bepedoman kepada Tuhan Yang Maha Esa dan penanaman budi pekerti luhur serta mengutamakan mutu keperibadian siswa di lingkungan sekolah, sehingga terwujud budaya kearifan dalam bertindak. kerja sama antara Kepala sekolah dan Guru dalam menyadarkan nilai-nilai kebaikan sehingga terciptanya suasana yang baik pula di sekolah, ketiga semangat siswa itu sendiri, karena tanpa dukungan dan kerjasama dari siswa tidak akan berjalan dengan baik. yang terakhir adalah adanya sarana prasarana tersebut untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan Rohis.

b) Sedang Faktor penghambat kegiatan ROHIS sendiri kurangnya koordinasi, serta kurangnya menjalin ukhuwah antar siswa.

c) Solusinya adalah kegiatan Kerohanian Islam melakukan kegiatan yang dinamakan Syuro' Sharing kegiatan ini membahas permasalahan yang di hadapi Rohis. Kegiatan ini dilaksanakan dalam dua minggu sekali. Pengurus anggota dan pembina Rohis

F. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari SMAN 01 Sukadana, maka penulis dapat memberikan saran yang mungkin dapat meningkatkan mutu dan kualitas pelaksanaan kegiatan kerohanian Islam tersebut:

1. Hendaknya setiap sekolah memperhatikan dan memberi dukungan untuk terselenggarakannya kegiatan Rohani Islam di sekolah. Karena kegiatan tersebut mempunyai peranan yang berpengaruh dalam pembinaan peserta didik dalam membangun karter siswa.
2. Hendaknya diusaha dari pihak sekolah untuk memberikan waktu yang optimal terhadap kegiatan keagamaan ini, dikarenakan kegiatan Rohis ini merupakan media untuk mendukung pelajaran agama yang dilaksanakan di dalam kelas. Dengan adanya kegiatan Rohis pembinaan karakter siswa dapat tumbuh dengan maksimal.

Hendaknya kegiatan-kegiatan Kerohanian Islam (ROHIS) di programkan secara menarik dan bervariasi, sehingga dapat memotivasi siswa dan tidak merasa jenuh untuk mengikuti kegiatan yang di selenggarakan Kerohanian Islam.

G. REFERENSI

Ahmadi, Abu. 1982, *Sosiologi Pendidikan: Membahas Gejala Pendidikan Dalam Konteks Struktur Sosial Masyarakat*, Jakarta: Bina Ilmu

Al Fitri. 2011. *Community Development Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Lickona, Thomas. 2013. *Pendidikan Karakter; Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar dan Baik*. Bandung: Nusa Media

Moleong, lexi. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarsa

Muhaimin. 2009. *Perkembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah dan Perguruan Tinggi*. Jakarta: PT.Raja Grafindo

Nasution. 2004. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Pt. Bumi Aksara

Payne, M. 1995. *Social Work and Community Care*. London: McMillan.

Rodliyaton, Mushbihah. 2013. *Peran Pembina Kegiatan Ekstrakurikuler Rohani Islam (ROHIS) dalam Meningkatkan Sikap Keberagamaan Siswa di SMK Salatiga*. STAIN: Salatiga

Soerjono Soekanto. 2002. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Soetomo. 2006. *Strategi-strategi Pembangunan Masyarakat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Sugiyono. 2003. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta

Sutiyono. 2007. *Pemberdayaan Masyarakat Desa dalam Pelaksanaan*

Program Desa Wisata di Daerah Istimewa Yogyakarta. Yogyakarta: Fakultas Bahasa dan Seni, UNY

Thoha, Miftah. 2007. *Kepemimpinan dalam Manajemen suatu Pendekatan Perilaku.* Jakarta: Raja Grafindo Pustaka.

Zamhariri. 2008. *Pengembangan Masyarakat: Perspektif Pemberdayaan dan Pembangunan.* Lampung: Fakultas Dakwah, IAIN Bandar Lampung





KEMENTERIAN RISET TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
PENGELOLA JURNAL MAHASISWA
Jalan Prof. Dr. H. Hadari Nawawi, Pontianak Kotak Pos 78124
Homepage: <http://jurmafis.untan.ac.id>

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN UNGGAH / PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK JURNAL ELEKTRONIK MAHASISWA

Sebagai sivitas akademika Universitas Tanjungpura, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama Lengkap : BUDI IRIANTO
NIM / Periode lulus : E.1111.00.59 / 2016
Tanggal Lulus : Kamis, 17 Maret 2016
Fakultas/ Jurusan : ISIP / Sosiologi
E-mail address/ HP : budi.irusi@gmail.com / 089654700077

demikian pengembangan ilmu pengetahuan dan pemenuhan syarat administratif kelulusan mahasiswa (S1),
menyetujui untuk memberikan kepada Pengelola Jurnal Mahasiswa*) pada Program Studi
PembangunanSosiologi Fakultas Ilmu sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura, Hak Bebas
Royalti Non-eksklusif (Non-exclusive Royalty-Free Right) atas karya ilmiah saya yang berjudul**):

Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Kerohanian Islam dalam
upaya membangun karakter siswa di SMAN 1 Sukadana
Kabupaten Kayang Utara

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif ini, Pengelola
Jurnal berhak menyimpan, mengalih-media/ format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data
(database), mendistribusikannya, dan menampilkan/ mempublikasikannya di Internet atau media lain):

- ☐ Secara fulltex
☒ content artikel sesuai dengan standar penulis jurnal yang berlaku.

untuk kepentingan akademis tanpa tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama
saya sebagai penulis/ pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Pengelola Jurnal, segala bentuk
tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Mengetahui/ disetujui
Pengelola Jurnal

Antonia S. Moa, S-Sos, M-Si
NIP. 198105102005012017

Dibuat di : Pontianak
Pada tanggal : 20 April 2016

Budi Irianto
NIM. E.1111.00.59

Catatan :

*tuliskan nama jurnal sesuai prodi masing-masing
(Publika/Governance/Aspirasi/Sociodev/Sosiologique)

Setelah mendapat persetujuan dari pengelola Jurnal, berkas ini harus di scan dalam format PDF dan
dilampirkan pada step4 upload supplementary sesuai proses unggah penyerahan berkas (submission
author)